

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERKEMBANGAN PRODUKSI,
KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINS, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT
PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI CIBOGO
KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG**

Erni Garniwati, S. Pd,
NIP. 196610091986102001

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subyek yang diteliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas IV melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sains, Teknologi, Dan Masyarakat. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibogo Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus, siklus satu dan siklus dua terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus satu memperoleh nilai rata-rata 47,77 yang mencapai ketuntasan 40%, dan meningkat pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 86,48 yang mencapai ketuntasan 83%. Begitu juga dengan hasil observasi perilaku siswa, terdapat peningkatan pada perilaku siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I didapatkan skor rata-rata untuk kerja sama adalah 2,70, skor keaktifan rata-ratanya adalah 2,92, dan skor rata-rata keberanian adalah 2,87 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siklus II didapatkan skor rata-rata untuk kerja sama adalah 3,67, skor keaktifan rata-ratanya adalah 3,63, dan skor rata-rata keberanian adalah 3,57 dengan kategori baik.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran sains, teknologi, dan masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cibogo Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar dan aktivitas siswa, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, model pembelajaran pendekatan pembelajaran sains, teknologi, dan masyarakat.

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Dalam perkembangannya, Ilmu pengetahuan Sosial mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial yaitu, sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar tentu saja akan terjadi interaksi dan saling memengaruhi antara guru dengan siswa. Guru dan siswa adalah unsur yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu guru dan siswa harus saling menjaga interaksi agar suasana belajar mengajar berjalan dengan harmonis.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Dalam perkembangannya, ilmu pengetahuan sosial mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial yaitu, sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, khususnya pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibogo Kecamatan Subang Kabupaten Subang, dari jumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik ternyata baru 50% atau hanya 18 orang peserta didik yang telah berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, itu artinya masih terdapat 50% atau 18 orang peserta didik lagi yang masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV semester I Sekolah Dasar Negeri Cibogo, antara lain.

1. Siswa menganggap bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang sulit.
2. Guru kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
3. Motivasi belajar siswa kurang.
4. Proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

5. Sekolah masih kurang dalam menyediakan media pembelajaran.
6. Lingkungan sekolah kurang kondusif.
7. Keadaan sosial-ekonomi orang tua kurang mendukung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini. Apakah penerapan pendekatan pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibogo Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibogo Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016.

E. Kajian Teori

Pendekatan sains, teknologi, dan masyarakat adalah pengindonesiaan dari *science-technology-Society* (STS) yang pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 1980-an, dan selanjutnya berkembang di Inggris dan Australia. National *Science Teacher Association* atau NSTA, mendefinisikan pendekatan ini sebagai belajar/mengajar sains dan teknologi dalam konteks pengalaman manusia. Dengan volume informasi dalam masyarakat yang terus meningkat dan kebutuhan bagi penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat dapat menjadi lebih mendalam, maka pendekatan pembelajaran sains, teknologi, dan masyarakat (STM) dapat membantu bagi anak. Oleh karena, pendekatan ini mencakup interdisipliner konten dan benar-benar melibatkan anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan iptek, membanjirnya informasi ilmiah dalam dunia pendidikan, dan nilai-nilai iptek itu sendiri dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Program pembelajaran dengan pendekatan STM pada umumnya mempunyai karakteristik, sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah-masalah setempat.
2. Penggunaan sumber daya setempat yang digunakan dalam memecahkan masalah.
3. Keikutsertaan yang aktif dari siswa dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah.
4. Perpanjangan pembelajaran di luar kelas dan sekolah.
5. Fokus kepada dampak sains dan teknologi terhadap siswa.
6. Isi dari pembelajaran bukan hanya konsep-konsep saja yang harus dikuasai siswa dalam kelas.
7. Penekanan pada keterampilan proses di mana siswa dapat menggunakan dalam memecahkan masalah.
8. Penekanan pada kesadaran karir yang berkaitan dengan sains dan teknologi.
9. Kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara identifikasi bagaimana sains dan teknologi berdampak di masa depan.
10. Kebebasan atau otonomi dalam proses belajar.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disintesis bahwa STM dapat dikatakan sebagai belajar/mengajar sains dan teknologi dalam konteks pengalaman manusia, pendekatan ini mencakup interdisipliner konten dan benar-benar melibatkan anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan iptek, membanjirnya informasi ilmiah dalam dunia pendidikan, dan nilai-nilai iptek itu sendiri dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh dari akhir sebuah pembelajaran yang dapat diketahui dengan evaluasi, hasil belajar lebih dikenal dengan istilah prestasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 36) mengemukakan bahwa, “ hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”.

Menurut Syamsudin (1994: 43), “prestasi merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan cara penguasaan bahan tertentu yang telah dijalankan”. Sulaeman (1984: 36) mengemukakan bahwa,

“ prestasi belajar adalah hasil-hasil belajar peserta didik dalam suatu periode tertentu yang telah dinilai oleh gurunya dalam ujian akhir semester ditunjukkan dalam nilai di dalam raport”.

Menurut Sapriya (2006: 19). “Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah "*social studies*".

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*class action research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran profesional.

Penelitian ini dilakukan di SDN Cibogo pada siswa kelas IV, dengan banyak peserta didik 36 orang. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam aspek mendengarkan mata pelajaran IPS. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus.

1. Perencanaan Awal

- a. Merasakan adanya masalah.
- b. Analisis masalah
- c. Perumusan masalah

2. Perencanaan Tindakan

- a. Membuat skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

G. Hasil Penelitian

Melalui penerapan pendekatan pembelajaran sains, teknologi, dan masyarakat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibogo Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016. Hasil proses belajar Pada siklus I didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 113 dengan bobot 47,77 dengan interpretasi cukup, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata Pada kerja adalah 2,92 dengan interpretasi cukup baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 2,87 dengan interpretasi cukup baik, 3) penilaian hasil belajar siswa sama siswa adalah sebesar 2,70 dengan interpretasi cukup baik, skor rata-rata keaktifan siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 14 siswa (40%) dan sisanya 22 siswa (60%) masih belum berhasil mencapai KKM.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran melalui pendekatan STM Pada siklus II didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 196 dengan bobot 86,48 dengan interpretasi sangat baik, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata kerja sama siswa adalah sebesar 3,67 dengan interpretasi baik, skor

rata-rata keaktifan siswa adalah 3,63 dengan interpretasi baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 3,57 dengan interpretasi baik, 3) penilaian hasil belajar siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 30 siswa (83%) dan sisanya 6 (17%) masih belum berhasil mencapai KKM.

Tabel 1. Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

| No | Dimensi/Aspek yang diteliti | Hasil Siklus | | Keterangan |
|----|-----------------------------|--------------|--------|------------|
| | | I | II | |
| 1 | Kualitas pembelajaran | 47,78% | 86,48% | Meningkat |
| 2 | Perubahan perilaku siswa | 57% | 72% | Meningkat |
| 3 | Tes hasil belajar | 40% | 83,3% | Meningkat |

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Terutama peningkatan kemampuan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menerapkan pendekatan pembelajaran sains, teknologi, dan masyarakat. Dari penelitian selama dua siklus didapatkan bahwa hasilnya sudah mencapai target yang telah ditentukan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Karenanya penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian sudah berhasil.

H. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran sains, teknologi, dan masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibogo Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Saran

- a. Mengingat penggunaan model pembelajaran pendekatan pembelajaran sains, teknologi, dan masyarakat dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, pada mata pelajaran IPS, maka sekolah yang memiliki karakteristik kelas yang relatif sama dengan kelas penelitian dilangsungkan, dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

- b. Meskipun penelitian telah berjalan 2 siklus, namun peneliti / guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan-temuan yang lebih signifikan.

I. Daftar Pustaka

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Graha Widya.

Sapriya,dkk .(2006). *Pembelajaran Dan Hasil Belajar IPS*.Bandung: UPI Press

Sulaeman, D. (1984). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung. BP IKIP

Syamsudin, A. (1994). *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Martiana